

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN, DURASI BELAJAR DAN NILAI PENJASORKES DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS X

THE RELATIONSHIP BETWEEN INTELLIGENCE, LEARNING DURATION AND SPORT EDUCATION VALUE WITH STUDENT ACHIEVEMENT

Oleh: Syarif Hidayat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta,
syarifday24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan, durasi belajar dan nilai penjasorkes dengan prestasi akademik siswa kelas X di SMA N 1 Piyungan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi sebanyak 143 siswa, sampel sebanyak 60 siswa dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk mengetahui kecerdasan, nilai penjasorkes dan prestasi akademik, serta angket (kuesioner) untuk mengetahui durasi belajar. Analisis data menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi ganda pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kecerdasan dengan prestasi akademik, $r_{xy} (0,018) < (0,254) r_{tabel(0,05)(59)}$ maka H_a ditolak. (2) Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara durasi belajar dengan prestasi akademik, $r_{xy} (0,128) < (0,254) r_{tabel(0,05)(59)}$ maka H_a ditolak. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara nilai penjasorkes dengan prestasi akademik, $r_{xy} (0,359) > (0,254) r_{tabel(0,05)(59)}$ maka H_a diterima. (4) Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan, durasi belajar dan nilai penjasorkes dengan prestasi akademik F_{hitung} sebesar $2,839 > 1,53 F_{tabel(0,5)(59)}$ maka H_a diterima. Besarnya sumbangan efektif keseluruhan variabel (kecerdasan, durasi belajar, nilai penjasorkes) adalah 13,20%.

Kata kunci: kecerdasan, durasi belajar, nilai penjasorkes, prestasi akademik

Abstract

This research aims to determine the relationship between intelligence, learning duration and sport education value to student achievement in class X Senior High School 1 Piyungan Bantul. This research is correlational. A population of 143 students, sample of 60 students with proportional random sampling technique. The data collection technique using documentation for the intelligence, sport education value and academic achievement, as well as a questionnaire to determine the duration of the study. Data analysis using the technique of product moment correlation analysis and multiple regression analysis at a significance level of 5%. The results showed that (1) there is no significant relationship between intelligence with academic achievement, $r_{xy} (0,018) < (0,254) r_{tabel(0,05)(59)}$ then H_a rejected. (2) There is no significant relationship between the duration of the study with academic achievement, $r_{xy} (0,128) < (0,254) r_{tabel(0,05)(59)}$ then H_a rejected. (3) There is a significant correlation between the value of sport education to academic achievement, $r_{xy} (0,359) > (0,254) r_{tabel(0,05)(59)}$ so H_a is received. (4) There is a significant relationship between intelligence, learning duration and value penjasorkes with achievement F_{hitung} 2,839 > 1,53 $F_{tabel(0,5)(59)}$ so H_a is received. The amount of the effective contribution of all variables (intelligence, the duration of the study, the sport education value) is 13,20%.

Keywords : intelligence, learning duration, sport education value, academic achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting untuk membangun negara yang maju dan membentuk warga negara yang cerdas, seperti tujuan negara Indonesia yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pemerintah dalam mewujudkan tujuan itu, membuat suatu peraturan yaitu wajib belajar 12 tahun, yang artinya generasi muda Indonesia minimal harus menempuh pendidikan selama 12 tahun atau setara dengan lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) sederajat. Peraturan yang mewajibkan belajar 12 tahun dapat menjadikan anak-anak atau generasi muda menjadi cerdas dan memiliki moral yang baik.

Zaman sekarang ini Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mengalami perkembangan sangat pesat, hal ini membuktikan bahwa manusia mempunyai pengetahuan yang semakin luas. Seseorang agar mampu bertahan di zaman sekarang haruslah memiliki pengetahuan yang luas, sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan. Kemajuan IPTEK akan menimbulkan dampak positif dan negatif dalam proses pembelajaran sesuai dengan pemanfaatannya. Jika dapat memanfaatkan dengan bijak maka berdampak positif, misal: guru

memperbolehkan siswanya belajar dengan menggunakan *handphone* untuk mencari referensi di internet, hal ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Tetapi jika tidak dapat memanfaatkan dengan bijak maka berdampak negatif, misal: siswa menggunakan *handphone* untuk membuka social media seperti *facebook*, *twitter* dan social media lainnya pada saat guru menjelaskan, hal ini sedikit mengganggu aktivitas belajar mengajar. Pengalaman yang penulis temui di sekolah dampak dari perkembangan IPTEK dalam kegiatan belajar mengajar yaitu pada saat guru menjelaskan di kelas, konsentrasi siswa di dalam mengikuti pembelajaran cenderung menurun. Perhatian siswa terhadap pelajaran yang sedang diikuti sedikit menurun, hal ini karena sebagian siswa pada saat guru menjelaskan di depan ada siswa yang bermain *handphone*.

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang untuk memecahkan masalah. Menurut Howard Gardner (dalam Agus Efendi, 2005: 81), kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Kecerdasan berpengaruh terhadap prestasi akademik yang dapat diraih,

karena memperlihatkan daya tangkap siswa terhadap materi yang disampaikan. Siswa yang cerdas akan dapat memahami atau menangkap apa yang disampaikan oleh guru, baik teori di kelas maupun praktik di lapangan. Kecerdasan setiap siswa berbeda-beda, ada yang dapat menerima penjelasan dari guru sekali sudah mengerti, tetapi juga ada yang harus diulang-ulang baru siswa mengerti. Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari skor intelegensi. Intelegensi mencakup kemampuan seseorang untuk memanfaatkan pengalaman agar dapat melakukan penyesuaian kepada situasi-situasi baru dengan cepat dan efektif.

Selain kecerdasan, faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik siswa adalah durasi belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online (dikutip dari: <http://kbbi.web.id/durasi>, diakses pada jam 0:13 WIB tanggal 28 Januari 2016) durasi merupakan lamanya sesuatu berlangsung atau rentang waktu. Kemudian menurut Morgan dalam S. Shoimatul Ula (2013: 12) belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Durasi belajar merupakan lama waktu seseorang dalam kegiatan belajar yang

meliputi: membaca, menulis, mendengarkan dan mempraktekkan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dialami individu. Semakin lama waktu belajar siswa maka semakin bagus prestasi akademiknya. Setiap anak atau siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda, ada yang belajar dengan durasi yang lama dan ada yang belajar dengan durasi yang pendek. Agar mencapai prestasi akademik yang baik maka siswa harus meningkatkan durasi belajar mereka, sehingga dapat memahami materi lebih dalam. Misal dari yang sebelumnya belajar 30 menit menjadi 60 menit setiap harinya.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi akademik adalah nilai pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, selain kecerdasan dan durasi belajar. Menurut Steeman (Eka Darmaputera 1987 dalam Sutarjo Adisusilo 2012: 56) nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Kemudian menurut Agus S. Suryobroto (2004: 16) penjasorkes adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, serta sikap sportif melalui kegiatan

jasmani. Nilai pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu penghargaan yang diberikan oleh guru kepada siswa umumnya berupa angka sebagai suatu pencapaian yang diraih oleh siswa selama kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berlangsung di sekolah. Adanya hubungan antara nilai pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan prestasi akademik, terlihat dari nilai mata pelajaran penjasorkes merupakan salah satu nilai mata pelajaran yang ikut mempengaruhi pencapaian prestasi akademik siswa selain nilai mata pelajaran lain yang terdapat di sekolah.

Prestasi akademik merupakan kemampuan siswa dalam penguasaan materi dan keterampilan berfikir yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dalam proses belajar mengajar melalui pengukuran dan penilaian. Menurut Panji Seno (2009: 6) prestasi akademik adalah prestasi yang dicapai siswa terkait dengan bidang keahlian yang mendapat pengakuan dari lembaga pendidikan atau sekolah. Peningkatan prestasi akademik merupakan tugas sekolah, guru dan orang tua dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sekolah berperan untuk menyelenggarakan dan mengatur

kegiatan pembelajaran. Kemudian guru berperan untuk mendidik siswanya di sekolah agar cerdas, mandiri, berakhlak baik, berbudi pekerti baik dan bermoral baik. Sedangkan orang tua berperan mendidik anaknya di rumah agar mandiri, patuh, rajin dan terampil. Melihat hal tersebut bahwa kegiatan pembelajaran yang baik dengan melibatkan semua aspek, seperti: sekolah guru dan orang tua akan berpengaruh dalam peningkatan prestasi akademik.

Banyak cara untuk mencapai prestasi akademik yang dapat dilakukan dengan baik diantaranya adalah memperhatikan dan memahami materi yang diberikan oleh guru, belajar dengan giat dan tekun baik di sekolah maupun di rumah serta masih banyak hal yang dapat dilakukan untuk mencapai prestasi akademik.

SMA N 1 Piyungan Bantul merupakan sekolah yang berada di pedesaan yang suasananya sangat kondusif untuk belajar dibandingkan dengan sekolah yang terletak di perkotaan yang selalu ramai atau berisik oleh kendaraan bermotor. Melihat dari pengalaman penulis yang sudah melaksanakan PPL di SMA N 1 Piyungan Bantul. Sekolah tersebut mempunyai standar KKM (Kriteria Ketuntasan

Minimal) cukup tinggi pada setiap mata pelajaran berbeda-beda, seperti KKM mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu 7,5 (tujuh koma lima). Hal ini sama dengan KKM sekolah-sekolah lain yang berada di kabupaten Bantul, sehingga hal tersebut sudah dapat membuktikan bahwa SMA N 1 Piyungan Bantul memiliki siswa dengan prestasi akademik yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat melihat seberapa besar sumbangan dari masing-masing variabel atau faktor terhadap pencapaian prestasi akademik siswa dan hasil akhirnya adalah prestasi akademik yang baik, dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan, Durasi Belajar dan Nilai Penjasorkes dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2015/2016 di SMA N 1 Piyungan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan, durasi belajar dan nilai penjasorkes dengan prestasi akademik siswa kelas X tahun ajaran 2015/2016 di SMA N 1 Piyungan Bantul.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Piyungan Bantul dalam waktu 2 minggu yaitu pada tanggal 26 Februari 2016 untuk pengambilan data kecerdasan dengan dokumentasi hasil tes IQ, tanggal 25 Februari 2016 untuk pengambilan data durasi belajar dengan angket/kuesioner, tanggal 27-29 Februari 2016 pengambilan data nilai penjasorkes dan prestasi akademik dengan dokumentasi nilai rapor siswa.

Subjek Penelitian

Populasi atau subjek penelitian adalah semua siswa kelas X SMA N 1 Piyungan Bantul yang berjumlah 143. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* adalah teknik penentuan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi atau bersifat homogen dengan mempertimbangkan proporsi atau ukuran pada subpopulasi (Sugiyono, 2007: 82). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 134) untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini jumlah populasi

lebih dari 100, sehingga jumlah sampel yang akan diambil sebesar 40% dari jumlah siswa masing-masing kelas yaitu 10 siswa di setiap kelas. Sehingga diperoleh sampel dengan jumlah sebanyak 60 siswa.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga hasilnya lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto 2006: 160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi untuk mengetahui kecerdasan, nilai penjasorkes dan prestasi akademik. Kemudian angket atau kuesioner untuk mengetahui durasi belajar.

Adapun instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Dokumentasi tes IQ dan bakat digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan siswa. (2) Dokumentasi buku rapor digunakan untuk mengetahui nilai penjasorkes dan prestasi akademik siswa selama satu semester. Data yang didokumentasi untuk mengetahui prestasi akademik siswa adalah rata-rata nilai akhir atau rapor

setiap siswa ketika berada di kelas X semester gasal. Sedangkan data untuk mengetahui nilai penjasorkes adalah dilihat dari nilai penjasorkes yang ada didalam rapor siswa. (3) Angket digunakan untuk mengetahui durasi belajar siswa karena dengan angket lebih memberikan kepada siswa atau responden untuk memberikan informasi dengan baik dan benar.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2014: 207), kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Suatu data agar dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik atau non parametrik, maka perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis sudah memenuhi syarat

atau belum, sehingga dapat menentukan langkah berikutnya. Adapun uji prasyarat tersebut adalah uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya linearitas variabel bebas dengan variabel terikatnya.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat di penuhi maka dilakukan pengujian hipotesis penelitian untuk mengetahui hubungan antara antara kecerdasan, durasi belajar dan nilai penjasorkes dengan prestasi akademik siswa kelas X di SMA N 1 Piyungan Bantul menggunakan analisis uji korelasi *Pearson Product Moment* dan regresi ganda dengan bantuan *SPSS Statistics 19*. Rumus menghitung koefisien korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah kasus

x = variabel bebas
y = variabel terikat

Korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama terhadap variabel Y dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistics 19*. Menurut Sutrisno Hadi (1987: 33) rumusnya sebagai berikut.

$$R_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2,3)}$: koefisien korelasi antara X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y

a : koefisien prediktor X

$\sum xy$: jumlah produk antara X dengan Y

$\sum y^2$: jumlah kuadrat kriterium Y

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas data ini menggunakan bantuan SPSS 19 dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 1. Uji Normalitas

Korelasi	Taraf Signifikansi (p)	Keterangan
X_1 dengan Y	0,501	Distribusi Normal
X_2 dengan Y	0,394	Distribusi Normal
X_3 dengan Y	0,204	Distribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat bahwa data dari semua variabel memiliki nilai p (Sig.) $> 0,05$, maka semua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian dengan bantuan *SPSS Statistics 19*.

Tabel 2. Uji Linieritas

Korelasi	F_{Hitung}	$F_{Tabel(0,5,59)}$	Sig (p)	Ket
X_1 dengan Y	1,730	4,00	0,091	Linier
X_2 dengan Y	1,438	4,00	0,204	Linier
X_3 dengan Y	0,715	4,00	0,729	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut, dapat dilihat bahwa nilai $F_{Hitung} < F_{tabel(0,05,59)}$ dan dikuatkan oleh nilai p (Sig.) $> 0,05$ sehingga, semua variabel X_1 , X_2 , dan X_3 tersebut memiliki hubungan yang linier dengan Y.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Tabel 3. Uji Hipotesis Pertama

Korelasi	r_{xy}	$r_{tabel(0,05)(59)}$	Sig	Ket
X_1 dengan Y	0,018	0,254	0,890	Tidak signifikan

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas diketahui hubungan antara Kecerdasan (X_1) dengan Prestasi Akademik (Y) nilai signifikansi $0,890 >$

$0,05$ dan nilai r_{xy} ($0,018$) $< (0,254)$ $r_{tabel(0,05)(59)}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga terdapat hubungan yang tidak signifikan antara Kecerdasan (X_1) dengan Prestasi Akademik (Y).

b. Uji Hipotesis Kedua

Tabel 4. Uji Hipotesis Kedua

Korelasi	r_{xy}	$r_{tabel(0,05)(59)}$	Sig	Ket
X_2 dengan Y	0,128	0,254	0,330	Tidak signifikan

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas diketahui hubungan antara Durasi Belajar (X_2) dengan Prestasi Akademik (Y) nilai signifikansi $0,330 > 0,05$ dan nilai r_{xy} ($0,128$) $< (0,254)$ $r_{tabel(0,05)(59)}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga terdapat hubungan yang tidak signifikan antara Durasi Belajar (X_2) dengan Prestasi Akademik (Y).

c. Uji Hipotesis Ketiga

Tabel 5. Uji Hipotesis Ketiga

Korelasi	r_{xy}	$r_{tabel(0,05)(59)}$	Sig	Ket
X_3 dengan Y	0,359	0,254	0,005	Signifikan

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas diketahui hubungan antara Nilai Penjasorkes (X_3) dengan Prestasi Akademik (Y) nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ dan nilai r_{xy} ($0,359$) $> (0,254)$ $r_{tabel(0,05)(59)}$, maka H_0 ditolak dan

H_a diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara Nilai Penjasorkes (X_3) dengan Prestasi Akademik (Y).

d. Uji Hipotesis dengan Regresi Ganda

Tabel 6. Regresi Ganda

F_{regresi}	$F_{\text{tabel}(0,5)(59)}$	Sig (p)	Persamaan Regresi	Sumbangan
2,839	1,53	0,046	$Y = 63,353 - 0,002X_1 + 0,001X_2 + 0,196X_3$	13,2 %

Berdasarkan tabel, maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $2,839 > 1,53$ $F_{\text{tabel}(0,5)(59)}$ dan signifikansi $0,046 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, ketiga variabel bebas (kecerdasan, durasi belajar dan nilai penjasorkes) secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik.

Pembahasan

1. Hubungan antara Kecerdasan dengan Prestasi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji korelasi Pearson dengan nilai signifikansi $0,890 > 0,05$ dan nilai r_{xy} $(0,018) < (0,254)$ $r_{\text{tabel}(0,05)(59)}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga terdapat hubungan yang tidak signifikan antara Kecerdasan (X_1) dengan Prestasi Akademik (Y). Hal ini bisa saja

terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya: (a) Jumlah sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 60 siswa dari 143 siswa, ini kurang banyak atau besar karena semakin banyak sampel yang diambil semakin baik. Sehingga hasil penelitian yang didapat kurang baik atau hubungannya tidak signifikan antara kecerdasan dengan prestasi akademik siswa. (b) Kecerdasan merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik diantaranya: kesehatan, minat atau motivasi, cara belajar, dan lingkungan, sehingga faktor yang lain harus diperhatikan juga oleh guru, siswa dan orang tua agar mencapai prestasi akademik dengan maksimal.

2. Hubungan antara Durasi Belajar dengan Prestasi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji korelasi Pearson dengan nilai signifikansi $0,330 > 0,05$ dan nilai r_{xy} $(0,128) < (0,254)$ $r_{\text{tabel}(0,05)(59)}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga terdapat hubungan yang tidak signifikan antara durasi belajar (X_2) dengan prestasi akademik (Y). Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan oleh beberapa

faktor antara lain: (a) Dalam pengisian angket durasi belajar, hasil yang didapat kurang optimal karena kesungguhan testi yang dirasa kurang dalam pengisian angket sehingga belum tercermin durasi belajar yang sesungguhnya. (b) Durasi belajar merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik diantaranya: kesehatan, kecerdasan, minat atau motivasi, dan lingkungan, sehingga faktor yang lain harus diperhatikan juga oleh guru, siswa dan orang tua agar mencapai prestasi akademik dengan maksimal.

3. Hubungan antara Nilai Penjasorkes dengan Prestasi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji korelasi Pearson dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ dan nilai $r_{xy} (0,359) > (0,254) r_{tabel(0,05)(59)}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara nilai penjasorkes (X_3) dengan prestasi akademik (Y). Dilihat dari hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh nilai penjasorkes, dengan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi guru

penjasorkes bahwa nilai penjasorkes berpengaruh terhadap prestasi akademik. Sehingga diharapkan guru penjasorkes dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran siswanya di sekolah agar hasilnya yaitu nilai penjasorkes juga maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kecerdasan dengan prestasi akademik siswa kelas X di SMA N 1 Piyungan Bantul. Hal ini diketahui berdasarkan besarnya nilai signifikansi $0,890 > 0,05$ dan nilai $r_{xy} (0,018) < (0,254) r_{tabel(0,05)(59)}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara durasi belajar dengan prestasi akademik siswa kelas X di SMA N 1 Piyungan Bantul. Hal ini diketahui berdasarkan besarnya nilai signifikansi $0,330 > 0,05$ dan nilai $r_{xy} (0,128) < (0,254) r_{tabel(0,05)(59)}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara nilai penjasorkes dengan prestasi akademik siswa kelas X di SMA N 1 Piyungan Bantul. Hal ini

diketahui berdasarkan besarnya nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ dan nilai r_{xy} $(0,359) > (0,254) r_{tabel(0,05)(59)}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan, durasi belajar dan nilai penjasorkes dengan prestasi akademik siswa kelas X di SMA N 1 Piyungan Bantul. Hal ini diketahui berdasarkan besarnya nilai F_{hitung} sebesar $2,839 > 1,53 F_{tabel(0,5)(59)}$ dan signifikansi $0,046 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan besarnya hubungan yaitu 13,2% yang diperoleh dari nilai koefisien determinasi (R^2).
5. Besarnya sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya SR kecerdasan adalah sebesar 1,43%, SR untuk durasi belajar adalah sebesar 0,68% dan SR untuk nilai penjasorkes adalah sebesar 97,89%. Sedangkan SE masing-masing variabel adalah 0,19% untuk variabel kecerdasan, 0,09% untuk variabel durasi belajar dan 12,92% untuk variabel nilai penjasorkes. Secara bersama-sama variabel kecerdasan, durasi belajar dan nilai penjasorkes besarnya SE adalah sebesar 13,20% terhadap pencapaian

prestasi akademik, dan sebesar 86,8% diberikan oleh variabel-variabel lain, seperti: kesehatan, minat atau motivasi, dan lingkungan yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Dari hasil penelitian ini, nilai penjasorkes terdapat hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik, karena jika siswa mempunyai kebugaran baik dapat belajar dengan baik dan bersemangat, sehingga dapat meraih prestasi akademik yang maksimal. Bagi guru-guru khususnya guru penjasorkes hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik lainnya, seperti: kesehatan, minat atau motivasi, dan lingkungan. Selain tiga faktor yang diteliti oleh peneliti, seperti: kecerdasan, durasi belajar dan nilai penjasorkes yang dapat mempengaruhi prestasi akademik.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap prestasi akademik dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang lain selain kecerdasan, durasi belajar dan nilai penjasorkes.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Efendi. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Alfian Suhendro. (2012). Hubungan antara Kebugaran Jasmani, Kecerdasan Intelektual, dan Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Olahraga Angkatan 2010 SMA N 4 Yogyakarta. *Skripsi*. FIK UNY.
- Denny Mahendra Kushendar. (2010). Hubungan Antara Kebugaran Jasmani dan Kecerdasan dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Kedungreja Cilacap. *Skripsi*. FIK UNY.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online. Dikutip dari <http://kbbi.web.id/durasi>, diakses pada jam 0:13 WIB tanggal 28 Januari 2016.
- M. Iqbal Hasan (2003). Pokok-Pokok Materi Statistika 1 (Statistik Deskriptif) Edisi Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Panji Seno. (2009). "Perbedaan Prestasi Akademik Mahasiswa PJKR Reguler dan Non Reguler Angkatan 2005 FIK UNY". *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- S. Shoimatul Ula. (2013). *Revolusi Belajar : Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Sudjana. (1996). *Metode Statistik*. Bandung: Tersito.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukestiyarno. (2010). *Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS (Disiapkan untuk Para Pengolah Data Administrasi dan Para Peneliti)*. Semarang: UNNES.
- Sutarjo Adisusilo, J.R. (2012). *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. (1987). *Analisis Regresi (Cetakan II)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno Hadi. (2002). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- T. Bakti Anggoro. (2009). Perbedaan Prestasi Belajar Siswa antara Kelas Umum dan Kelas Olahraga Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua pada Kelas VII SMP N 13 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Yogi Suswondo. (2012). Hubungan Antara Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas XI di SMA N 5 Purworejo. *Skripsi*. FIK UNY.